

TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM ALBUM LIRIK LAGU IWAN FALS: RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

Wahyu Oktavia

Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Agustus 2018
Disetujui
Desember 2018
Dipublikasikan
Januari 2019

Kata Kunci:

Pragmatik, tindak
tutur perlokusi,
lirik lagu,
pembentukan
karakter

Keywords:

*Pragmatic,
perlokusi speech
acts, song lyrics,
character formation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals serta relevansinya terhadap pembentukan karakter. Data ini diperoleh dari kumpulan lirik lagu Iwan Fals. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik sadap, teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 data yang termasuk kedalam tindak tutur perlokusi serta memunculkan 10 relevansi terhadap terbentuknya pendidikan karakter seseorang melalui album lagu Iwan Fals.

Abstract

This study aims to describe the forms of classification of speech acts perlokusi in lyrics album Iwan Fals song and its relevance to the formation of characters. This data is obtained from a collection of Iwan Fals lyrics. The method used is qualitative. Descriptive method is a research method that describes and interpret the object in accordance with the actual situation. In addition, the techniques used are tapping techniques, techniques and techniques to record. The results showed that there were 30 data included in speech acts perlokusi as well as raises 10 relevance to the formation of character education through a song album Iwan Fals.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari segala kegiatan manusia atau masyarakat. Selain itu bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Bahasa akan menjadi bermakna ketika digunakan di dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemakainya. Bahasa digunakan di berbagai kebutuhan, mulai dari berintegrasi dengan orang lain, dan dengan masyarakat sosial.

Dalam setiap komunikasi, manusia menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau pun emosi secara langsung (Gamgulu, 2015). Bahasa dalam arti luas, ditafsirkan sebagai suatu penukaran komunikasi tanda-tanda dan ini berlaku baik bagi bahasa menurut arti sempit yaitu bahasa kata, baik disampaikan secara lisan atau tulisan, maupun mengenai semua tanda lainnya yang berupa kode agar apa yang sudah dikatakan bisa dilakukan (Wijaya, 2012).

Pragmatik merupakan salah satu ilmu linguistik yang mempelajari tentang kepekaan seseorang. Pragmatik adalah kajian terhadap berbagai cara bisa tergannggunya penggunaan bahasa oleh individu untuk mencapai tujuan komunikatif (Cummings, 2010:11). Pragmatik yaitu berkaitan dengan telaah penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan konteks dan situasi yang melingkupi penggunaan bahasa tersebut (Fauzi, 2012:4).

Menurut Leech (dalam Fauzi, 2012:5) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar yang meliputi penyapa dan pesapa, konteks sebuah tuturan dan tujuan sebuah tuturan dalam bahasa. Berbeda dengan (Yule, 1996:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca yang

sebagai akibatnya lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud.

Salah satu tindak berkomunikasi dapat dilakukan dengan media apa saja sesuai kebutuhan dan fungsinya, salah satunya yaitu komunikasi melalui lirik lagu. Lirik lagu diciptakan dengan tujuan tertentu disamping sebagai sarana kreatif yang estetik dengan menggunakan bahasa figuratif, lagu juga bisa digunakan sebagai sarana bertutur dengan penikmatnya atau audien. (Pailaha, 2015) mengatakan bahwa lirik adalah kata-kata dari sebuah lagu, istilah "lirik" mengacu kepada sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang dilakukan atau disampaikan oleh penyanyi untuk memberikan makna yang mereka maksud.

Lirik lagu diciptakan selain sebagai hiburan juga dipakai sebagai sarana ekspresi pengarang untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Dengan demikian lirik lagu yang berupa teks merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pengarang (lewat pengarang langsung atau penyanyi) dan pendengar atau pembacanya. Tindak tutur dalam teks lagu merupakan tindak tutur yang unik maksudnya tuturan itu bisa secara langsung libat cakap dengan pembacanya atau secara tidak langsung libat cakap dan tidak libat cakap yang dikomunikasikan pada pembaca. Sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam sebuah lirik lagu.

Lirik lagu yang digunakan sebagai pratinjau penelitian dalam album Iwan Fals yakni berjumlah 14 lagu diantaranya surat buat wakil rakyat, guru Oemar Bakrie, Bung Hatta, ibu, tikus-tikus kantor, kemesraan, sumbang, mata hati, pesawat tempurku, sore di tugu pancoran, yang tersendiri, opiniku, sebelum kau bosan, manusia setengah dewa. Dimana lirik lagu-lagu tersebut memiliki arti

atau kode (pemahaman) pemikiran untuk melakukan sesuatu dari penulisnya.

Austin dalam Fauzi (2012:21) tindak tutur merupakan ungkapan gagasan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan tindakan melalui perbedaan antara ujaran konstatif dan ujaran performatif. Perbedaan antara ujaran konstatif dan performatif yang dikemukakan Austin kemudian diganti oleh pengklasifikasian rangkap tiga terhadap tindak-tindak dalam bertutur. Berkenaan dengan tindak tutur, ada tiga jenis tindakan, yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, (3) perlokusi (Hermintoyo, 2017).

Tindak lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat atau tuturan, dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek/topik dan predikat/perintah. Tindak tutur lokusi juga disebut *the act of saying something* yaitu menghasilkan ujaran dengan makna dan referensi tertentu. Tindak ini merupakan dasar bagi dilakukannya tindak tutur lain, lebih-lebih terhadap tindak ilokusi. Dengan kata lain tindak lokusi adalah tindak tutur yang menghasilkan kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh pendengar. Bentuk lokusi sangat bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk ini dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya (Anggreani, 2015).

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2004:53). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang

berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang terpenting dalam memahami tindak tutur. Tindak tutur ilokusi ini diklasifikasikan menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi (Anggreani, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur perlokusi dengan alasan dari berbagai lirik lagu dalam album Iwan Fals yang sering terlihat adalah tindak tutur perlokusinya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang mempunyai efek atau daya pengaruh. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja atau tidak sengaja. Tuturan itu mengandung daya pengaruh agar manusia mawas diri dengan apa yang telah dilakukan pada alam (Hermintoyo, 2017). Rustono (1999:38) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Sementara itu Faisal (dalam Tarigan, 2009:13) mengatakan bahwa ujaran yang diucapkan penutur bukan hanya peristiwa ujar yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan ujaran yang diujarkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan penyimak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindak tutur perlokusi berhubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik (Chaer 1995:70).

Dari setiap analisis tindak perlokusi pada lirik lagu didalamnya tentu mengandung unsur yang akan disampaikan kepada pembaca. Salah satunya yaitu dimana penulis mengaitkan

dengan korelasi terhadap pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Maunah, 2015). Pendidikan yang berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa (Suyitno, 2012). Berbeda dengan pendapat (Citra, 2012) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah komponen yang berupa nilai-nilai karakter yang harus diterapkan pada setiap individu .

Menurut (Pailaha, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Perlokusi Dalam Lirik-Lirik Lagu Pop Karya Coldplay”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lirik-lirik lagu Coldplay memang banyak mengandung aspek perlokusi. Dari sekian banyak lagu-lagu populer dari Coldplay, penulis hanya memilih 8 lagu pop yaitu *Shiver, Yellow, Trouble, In My Place, The Scientist, Clocks, Fix You, Viva La Vida*. Kemudian peneliti membaginya kedalam aspek-aspek tindak perlokusi apa saja yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay tersebut.

Sedangkan menurut (Hermintoyo, 2017) dengan penelitiannya “Daya Tutar Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik)” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pengklasifikasian masalah yaitu (1) fungsi komunikasi tindak tutur metafora lirik lagu populer Indonesia, (2) tindak tutur ilokusi metafora dalam lirik populer Indonesia dan

(3) tindak tutur perlokusi metafora dalam lirik populer Indonesia.

Berbeda dengan (Wulandari, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Ilokusiner pada Lirik Lagu Langgam & Keroncong Berbahasa Jawa Karya Andjar Any (Suatu Kajian Pragmatik)”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu *langgam* dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any? (2) bagaimanakah implikatur tuturan yang terdapat pada lirik lagu *langgam* dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any?. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu *langgam* dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any (2) mendeskripsikan implikatur tuturan yang terdapat pada lirik lagu *langgam* dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any.

Dengan perbedaan penelitian diatas, maka peneliti akan meneliti mengenai “Tindak Tutar Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter” yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Karena peneliti ingin memunculkan ranah penelitian baru mengenai (1) klasifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada lirik lagu iwan fals, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tindak tutur, (3) relevansi pendidikan terhadap nilai cinta tanah air.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu jenis metode yang pada gilirannya dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan (Ratna, 2010:94) berbeda dengan pendapat (Arikuntor, 1991:34) bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis bentuk deskripsi yang tidak

berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel. Metode yang digunakan adalah metode simak dimana tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tiga teknik. Teknik sadap yang pada hakikatnya berupa penyimakan yang diwujudkan berupa penyadapan. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2006:90-91).

PEMBAHASAN

Klasifikasi Tindak TuturPerlokusi Album Lirik Lagu Iwan Fals

Memohon

Memohon merupakan permintaan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya meminta dengan hormat dan berharap supaya mendapatkan sesuatu agar permintaanya dikabulkan. Dalam tindak tutur perlokusi memohon diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
- (2) Berilah hambamu uang
- (3) Berikan kami pekerjaan

Dari data (1) kalimat tersebut jika diucapkan oleh seseorang yang bertutur kepada atasannya untuk memohon pertolongan. Secara perlokusi itu adalah meminta agar pemerintah mendengarkan keluh kesah rakyatnya supaya mendapatkan kelanjutan tindakan. Data (2) kalimat tersebut berarti menyuruh untuk memberikan uang, efeknya seseorang bergegas mengambil uang untuk diserahkan dan membuatnya untuk membeli sesuatu. Data (3) berarti mengode seseorang untuk segera diberikan pekerjaan, efeknya sang atasan segera memberikan pekerjaan.

Menyuruh

Menyuruh merupakan suatu tindakan

memerintah supaya melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Dengan demikian dapat diperoleh data sebagai berikut:

- (4) Bicaralah dengan lantang jangan hanya diam
- (5) Tolonglah ucapkan dan tolong engkau ceritakan
- (6) Ciptakan lagu yang kau anggap merdu
- (7) Pergilah kau pergi

Dari data (4) berarti melarang rakyat untuk diam sehingga efeknya rakyat disuruh untuk mengemukakan pendapatnya dengan bicara secara benar. Data (5) berarti menyuruh seseorang dan efeknya seseorang akan berbicara dan bercerita. Data (6) berarti suruhan kepada seseorang untuk menciptakan sebuah lagu dan efeknya kepada penulis akan segera membuat lirik lagu yang merdu. Data (7) berarti suruhan untuk menghilang. Sehingga menimbulkan efek untuk segera meninggalkan tempat tersebut.

Melaporkan

Melaporkan berarti memberitahukan atau memberikan informasi mengenai tugas yang telah dilihat dan dilaksanakan. Sehingga dapat diperoleh data tindak tutur perlokusi melaporkan sebagai berikut:

- (8) Itu murid begalmu mungkin sudah menunggu
- (9) Banyak polisi bawa senjata berwajah garang
- (10) Walau hidup adalah hiburan
- (11) Walau hidup adalah permainan

Dari data (8) diartikan sebagai bentuk kebosanan seseorang. Secara perlokusi berarti sebuah tindakan mengusir seseorang dan efeknya orang itu segera pergi dari tempatnya. Data (9) yang diartikan banyak kejahatan teroris. Dan efek perlokusinya memberitahu masyarakat untuk bersikap tenang dan tidak panik terhadap kejahatan yang terjadi. Data (10) berarti hidup seseorang adalah

sebuah kesenangan, sehingga efek perlokusi khususnya bagi perempuan yang muncul yaitu pergi ke tempat hiburan seperti *mall*. Data (11) berarti hidup adalah sebuah permainan, secara perlokusi berarti bahwasanya hidup adalah sebuah tindakan teka-teki yang harus dilakukan dengan bermacam-macam tindakan.

Mengeluh

Mengeluh merupakan ungkapan yang menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan dan sebagainya. Meskipun tugas itu sangat berat tetapi tidak seorang pun yang mengeluh. Dapat diperoleh dari data sebagai berikut:

- (12) Laju sepeda kumbang di jalan berlubang
- (13) Tak mampu ku membalas
- (14) Masih saja terus sepi

Dari data (12) berarti bahwa kecepatan sepeda di jalan yang berlubang tidak bisa cepat, sehingga efek yang diberikan adalah mengendarai sepeda dengan pelan-pelan dan berhati-hati. Data (13) bisa diartikan sebagai sifat kepasrahan seseorang terhadap suatu hal, sehingga efeknya yang timbul adalah segera memberikan bantuan. Data (14) apabila pada pedagang berarti bahwa pada saat itu semua dagangannya tidak ada yang membeli, efek perlokusinya kepada seseorang untuk segera membeli salah satu dagangannya agar laris dan tidak sepi.

Pujian

Pujian merupakan tindakan menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang dengan tulus dan sejujurnya. Sehingga membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung. Dapat dilihat pada data bahwa tindak tutur perlokusi pujian antara lain:

- (15) Terbayang baktimu, terbayang jasamu, terbayang jelas jiwa

- (16) Suaramu ternyiang menembus khayalku

Dari data (15) berarti sebuah pujian yang ditujukan kepada seseorang, sehingga efek perlokusinya menjadikan seseorang semakin percaya diri. Data (16) berarti bahwa suara seseorang yang sangat indah sehingga efek perlokusinya adalah bisa saja seseorang tersebut bisa diundang ke suatu acara untuk bernyanyi.

Sindiran

Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir orang lain, biasanya berupa ejekan atau celaan yang tidak langsung. Data yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

- (17) Ini hari aku rasa kopi nikmat sekali
- (18) Kucing datang, cepat ganti muka
- (19) Kucing-kucing yang kerjanya molor
- (20) Tikus-tikus yang tak kenal kenyang
- (21) Setan-setan politik akan datang mencekik

Dari data (17) berarti bahwa hari itu merupakan hari yang sangat baik sekali bisa saja tidak hujan, sehingga perlokusinya seseorang dapat pergi dari rumah. Data (18) memiliki arti bahwa akan ada suatu kedatangan seseorang sehingga efek yang dimunculkan adalah segera siap-siap untuk menyambut tamu yang akan datang. Data (19) berarti orang yang suka tidur saat rapat, efek perlokusi yang muncul adalah dipersilakan oleh pimpinan rapat mengizinkan pergi ke belakang untuk cuci muka. Data (20) memiliki arti akan ada tamu, efek perlokusinya yaitu pemilik rumah dilarang meninggalkan rumah.

Melarang

Melarang berarti memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu dan tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Dengan begitu dapat ditemukan pada data sebagai berikut:

- (22) Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
(23) Jangan katakan pergi

Dari data (22) berarti sebuah larangan kepada para DPR agar disetiap rapat mereka tidak tidur, sehingga perlokasi yang muncul yaitu para anggota DPR bergegas pergi ke belakang untuk cuci muka agar lebih *fresh*. Data (23) diartikan sebagai kalimat yang digunakan untuk melarang seseorang untuk pergi, sehingga efek yang timbul adalah seseorang tidak jadi untuk pergi dan masih berada pada tempat semula.

Menasehati

Menasehati adalah menegur atau memberitahu kepada seseorang yang sifatnya tidak memaksa dan mengarahkan untuk hal yang lebih baik. Oleh karena itu dapat diperoleh data sebagai berikut:

- (24) Jangan ragu, jangan takut karang menghadang
(25) Janganlah cepat berlalu
(26) Coba pikir itu

Dari data (24) berarti nasihat atau himbuan kepada seseorang. Maka dari itu efek perlokasi yang muncul adalah seseorang tersebut tambah bersemangat untuk mengejar cita-cita meskipun banyak rintangan yang menghadang. Data (25) berarti suatu ungkapan yang ditujukan kepada seseorang agar tidak langsung cepat *move on* dari suatu masalah, secara perlokasi bermakna mencegah seseorang untuk tidak begitu cepat melupakan masalah yang sudah terjadi. Data (26) berarti kata yang ditunjukkan untuk seseorang untuk tidak cepat memutuskan suatu kesepakatan, efek perlokasi yang muncul yakni seseorang mencegah untuk tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan dengan cara berpikir ulang.

Memprediksi

Memprediksi adalah tindakan meramal secara khusus tentang apa yang akan terjadipada suatu hal yang akan terjadi. Dengan demikian dapat diperoleh temuan data sebagai berikut:

- (27) Wakil rakyat seharusnya rakyat
(28) Tikus tahu sang kucing lapar
(29) Berteriak hingga serak
(30) Sanggupkah si Budi diam di dua sisi

Dari data (27) diartikan sebagai sindiran kepada pemerintah karena menggunakan uang rakyat semena-mena. Secara perlokasi berarti seruan kepada pemerintah bahwasanya pilihan rakyat seharusnya mengayomi rakyatnya yang memiliki efek berbagi kepada rakyat. Data (28) diartikan terjadinya kelaparan pada hewan kucing. Sehingga efek yang diberikan adalah tikus menyerahkan dirinya untuk dimakan kucing karena ia merasa lapar. Data (29) diartikan bahwa suara seseorang telah habis sehingga efek yang timbul adalah memberikan obat untuk mencegah kekeringan suara atau serak datang. Data (30) berarti kesanggupan seseorang yang tidak mungkin terjadi, sehingga efek yang timbul adalah kemunduran dari diri seseorang tersebut.

Relevansi Terhadap Pembentukan Karakter

Lirik lagu Iwan Fals ini banyak memberikan relevansi nilai-nilai pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan karakter pribadi seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Melestarikan kebudayaan Indonesia

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya. Akan tetapi, bangsa Indonesia juga selalu digempur oleh masuknya budaya-budaya dari bangsa asing. Gempuran tersebut bukan tidak mungkin menyebabkan hilangnya kebudayaan bangsa kita. Hal itu bisa sangat mudah terjadi saat rakyat bangsa Indonesia

lebih menyukai budaya bangsa asing dan melupakan budaya bangsa sendiri. Kita juga sebenarnya bisa mengambil nilai positif dari kebudayaan bangsa lain demi perbaikan bangsa kita, selama itu sesuai untuk diterapkan.

2. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh

Untuk pelajar, pelajar bisa ikut berpartisipasi dengan terus menuntut ilmu dengan tekun. Akan tetapi, tidak hanya pelajar saja yang dianjurkan untuk menuntut ilmu. Semua kalangan masyarakat juga harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak terbatas pada kegiatan formal belajar mengajar di sekolah. Semua warga negara Indonesia tidak boleh berhenti menuntut ilmu dengan terus belajar mengenai nilai-nilai yang baik untuk improvisasi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa juga negara.

3. Menjunjung tinggi hukum dan pemerintah

Hal itu bisa kita lakukan dengan menaati setiap peraturan yang berlaku. Analogi yang paling sederhana dari hal ini adalah kita kan menaati setiap perkataan dari orang yang kita cintai, seperti halnya kita patuh kepada orang tua. Dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, kita bisa menunjukkan rasa cinta kepada tanah air atau negara ini dengan menaati setiap peraturan yang tercantum dalam undang – undang dan Pancasila.

4. Menggunakan hak pilih di dalam pemilu

Pemilu atau pemilihan umum adalah salah satu wujud demokrasi di Indonesia. seperti yang kita tahu, Indonesia menganut Sistem Pemerintahan Presidensial yang demokratis. Oleh karena itu, sudah seyakinya bagi warga negara yang sudah mempunyai hak pilih untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu. Pemilu

bertujuan untuk mencari pemimpin baru. Pemimpin adalah orang yang akan bertanggung jawab membawa tanah air Indonesia menuju kemajuan. Oleh karena itu, dalam menggunakan hak pilih, kita juga harus menimbang baik-baik siapa yang kita pilih.

5. Bangsa sebagai bangsa Indonesia

Kita sebagai warga negara harus merasa bangga terhadap tanah air Indonesia. rasa bangga itu tentu saja tidak akan muncul tanpa adanya rasa memiliki. Dan siapa lagi yang akan merasa memiliki tanah air jika bukan rakyatnya sendiri? Sebagai wujud dari rasa bangga itu, kita harus menampilkan identitas kita sebagai rakyat Indonesia yang cinta pada tanah air. Tidak perlu merasa malu atau menyembunyikan asal kita di mata dunia.

6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.

Berpikir sangat diperlukan dalam diri seseorang. Dalam berpikir tentu harus yang kritis (sangat detail sekali), logis (masuk akal), kreatif (selalu melakukan hal yang berbeda dengan yang lain), dan inovatif (pembaharuan).

7. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Belajar secara individual sering mendatangkan banyak manfaat. Dimana dalam belajar secara mandiri seseorang bisa terfokus dan mendalami bagaimana cara mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Berbeda dengan belajar kelompok yang biasanya digunakan untuk hal yang tidak jelas, namun disisi lain belajar kelompok sering menjadikan kebersamaan dan keringanan terhadap banyaknya beban tugas.

8. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Seringkali dalam berkomunikasi seseorang sering melupakan kesopanan. Kesopanan dan kesantunan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam berbicara sangat diperlukan kehati-hatian. Maka sebelum berbicara sebaiknya kita berpikir terlebih dahulu. Apakah nantinya kata-kata kita bisa mendatangkan manfaat atau tidak.

9. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Seseorang pada hakikatnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun diharapkan dengan kekurangan seseorang bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

10. Menghargai keberagaman agama.

Sebagai warga negara Indonesia dimana merupakan negara yang memiliki berbagai macam agama. Namun dengan keberagaman tersebut diharapkan menjadikan sebuah kesatuan bangsa dan negara untuk memajukan Indonesia dengan cara menghargai atau toleransi dalam beragama.

SIMPULAN

Fenomena bahasa dalam penelitian di atas menghasikan penelitian terkait studi pragmatik yaitu tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam album lagu Iwan Fals yang dikaji berdasarkan (a) pengklasifikasian tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals yang menghasilkan 30 jenis data yang diklasifikasikan ke dalam tindak tutur perlokusi: 3 memohon, 4 menyuruh, 2 pujian, 5 sindiran, 4 melaporkan, 3 mengeluh, 2 melarang, 3 menasehati, 4 memprediksi, dan (b) menghasilkan 10 relevansi pendidikan terhadap pembentukan karakter seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fitri Dyan. (2015). *Analisis Tindak Tutur Dalam Acara "Indonesia Lawyer Club" TV One*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikuntoro, Suharsih. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1995). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Citra, Yulia. (2012). *Pelaksanaan pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 1. No 1. 1-13.
- Cummings, Louise. (2010). *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Moch Sony. (2012). *Pragmatik dan Ilmu Al- Ma'aniy*. Malang: UIN maliki Press.
- Gamgulu, Nurmalasari. (2015). *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Hermintoyo. (2017). *Daya Tutur Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Nusa. Vol. 12. No. 4.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maunah, Binti. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan karakter. Vol 5. No 1. 1-12.
- Pailaha, Vibraindi Betran. (2015). *Tindak Perlokusi dalam Lirik-Lirik Lagu Pop Karya Coldplay*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*

- Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suyitno, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 2. No 1. 1-13.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Yusdika Fredy. (2012). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*. Skripsi. Fakultas sastra. Universitas Jember.
- Wulandari, Diyah Ayu. (2015). *Tindak Tutur Ilokusioner Pada Lirik Lagu Laggam & Keroncong Berbahasa Jawa Karya Andjar Any (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Yogyakarta: Oxford University Press.